

## **THE EFFECT OF THE OREM MODEL APPROACH IN REDUCING THE INCIDENCE OF SEVERE PREECLAMPSIA (PEB) DURING COVID-19 PANDEMIC**

**Salmaa Nur Azizah<sup>1</sup>, Wulan Novika Ambarsari<sup>1</sup>, Yosi Oktri<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>STIKes Budi Luhur, Cimahi**

*Corresponding Email: wulannovika14@gmail.com*

### **Abstrak**

Latar Belakang : Salah satu penyebab kematian ibu adalah preeklampsia, tingginya angka kejadian preeklampsia di Indonesia tidak lepas dari beberapa faktor seperti rendahnya pendidikan dan kurangnya kesadaran akan kesehatan. Peran perawat dalam hal ini: adalah melakukan upaya promotif dengan melakukan promosi kesehatan kepada ibu hamil tentang preeklampsia, teori Self Care Orem dengan fokus utama melihat bagaimana seseorang mempertahankan kesehatan dan kesejahteraannya dapat diterapkan melalui pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan model Orem terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Cimahi Utara. Metode: Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kuasi eksperimen dengan rancangan one-group pretest-posttest design. Sampel berjumlah 55 responden yang menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap tentang preeklampsia. Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa separuhnya yaitu 30 responden (54,4%) memiliki pengetahuan yang baik dan hampir seluruhnya yaitu 46 responden (83,6%) memiliki sikap yang positif. Berdasarkan hasil analisis uji Marginal Homogeneity and Mcnemar test didapatkan nilai  $p = 0,000 < (0,05)$ . Kesimpulan: Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan model Orem terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai preeklampsia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan dasar untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil, khususnya dalam mencegah terjadinya preeklampsia.

**Kata kunci:** Ibu hamil, model orem, preeklampsia, pandemi.

### **Abstract**

*Background : One of the causes of maternal death is preeclampsia, the high incidence of preeclampsia in Indonesia cannot be separated by several factors such as low education and lack of health awareness. The role of nurses in this case: is to carry out promotive efforts by carrying out health promotions to pregnant women about preeclampsia, the Self Care Orem theory with the main focus on seeing how a person maintains his health and welfare can be applied through health education as an effort to increase knowledge and attitudes of pregnant women. Objectives: This study aims to determine the effect of the Orem model approach on the knowledge and attitudes of pregnant women about preeclampsia at the North Cimahi Health Center. Methods: This research method is quasi-experimental quantitative research with a one-group pretest-posttest design. The sample is 55 respondents who used the purposive sampling technique. The instrument is a knowledge and attitude questionnaire about preeclampsia. Result: The results of this study indicate that half of them, 30 respondents (54.4%) have good knowledge and almost all 46 respondents (83.6%) have a positive attitude. Based on the analysis of the Marginal Homogeneity and Mcnemar test, the value of  $p = 0.000 < (0.05)$ . Conclusions: Concluded that there is an effect of the Orem model approach on the knowledge and attitudes of pregnant women regarding preeclampsia. The results of this study are expected to be used as a reference and basis for improving the health status of pregnant women, especially in preventing preeclampsia.*

**Keywords:** Orem model, Pregnant, Preeclampsia, Pandemic

## **PENDAHULUAN**

*Coronavirus disease* (Covid-19) merupakan penyakit infeksi yang menyerang berbagai negara dan menjadi pandemi, salah satunya di Indonesia. Pada situasi pandemi ini, hampir semua layanan rutin di masyarakat dibatasi termasuk fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya pelayanan maternal dan neonatal di puskesmas. Pembatasan pelayanan maternal dan neonatal ini membuat pemeriksaan antenatal menjadi kurang teratur sehingga tanda dan bahaya pada masa kehamilan seperti pendarahan atau preeklampsia tidak terdeteksi, hal ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan morbiditas dan mortalitas baik ibu maupun janinnya.

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Berdasarkan WHO (2019), Angka kematian ibu di dunia mencapai 303.000 jiwa. Sementara di ASEAN pada tahun 2020 angka kematian ibu (AKI) sebanyak 235 per 100.000 (Asean Secretariat, 2020). Berdasarkan data survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2019 (SDKI) angka kematian ibu (AKI) di tahun 2017-2018 sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup dan meningkat di tahun 2019 menjadi 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019). Sementara di Jawa Barat Angka Kematian ibu pada tahun 2020 sebanyak 745 kasus, proporsinya mencapai 16,1% dari total kematian ibu di Indonesia (Kemenkes, 2020).

Bersumber dari Data kementerian kesehatan, jumlah kematian ibu mencapai 4.627 jiwa pada tahun 2020 dan sebanyak 23% kematian disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan atau disebut juga dengan preeklampsia. Preeklampsia berat (PEB) masih menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu jika tidak ditangani secara adekuat. Preeklampsia dapat menyebabkan kejang menyeluruh dan koma pada ibu, meningkatkan enzim hati dan penurunan trombosit sehingga menyebabkan Sindrom *Hemolysis, Elevated Liver Enzymes, Low Platelet Count* (HELLP), dapat terjadi ablasio retina karena peningkatan permeabilitas dinding pembuluh darah akibat cairan yang menimbun saat peradangan, preeklampsia juga dapat berdampak berupa kerusakan organ ibu hamil seperti gagal ginjal karena aliran darah ke ginjal menurun, edema paru, kerusakan hati, penyakit kardiovaskuler yang berkaitan dengan peningkatan *afterload* jantung, dapat terjadi gangguan saraf karena sirkulasi darah ke otak terganggu sehingga menyebabkan edema jaringan otak atau terjadi hipoksia otak.

Secara global hipertensi dalam kehamilan atau preeklampsia masih menjadi suatu masalah, 10% ibu hamil di seluruh dunia mengalami preeklampsia, dan menjadi penyebab dari 76.000 kematian ibu dan 500.000 kematian bayi setiap tahunnya (Kemenkes, 2020). Di Jawa Barat kematian ibu akibat Preeklampsia sebanyak 33, 8% dari banyaknya ibu hamil, sementara di Cimahi pada tahun 2020 tercatat ada 12 kasus angka kematian ibu dan sebanyak 6 orang di tahun 2021 (Dinkes CIMahi, 2021).

Peneliti melakukan survei tentang angka kejadian preeklampsia pada 3 puskesmas di Cimahi dalam 3 bulan terakhir dan didapatkan hasil sebagai bahwa puskesmas Cimahi utara menempati posisi pertama untuk kejadian preeklampsia, dalam 3 bulan terakhir terdapat 120 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di puskesmas Cimahi utara dan sebanyak 38 ibu hamil mengalami preeklampsia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Cimahi, Cimahi Utara memiliki penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 83,619 hal ini menjadi salah satu alasan mengapa Cimahi Utara memiliki angka kejadian Preeklampsia tertinggi di Cimahi. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap preeklampsia maka dibutuhkan upaya pendidikan kesehatan mengenai preeklampsia dengan harapan ibu hamil dapat menjaga status kesehatannya secara mandiri agar tidak terjadi preeklampsia. Salah satu model keperawatan yang membahas kemandirian adalah teori keperawatan *Self Care Orem* fokus utama dalam teori ini adalah bagaimana kemampuan seseorang dalam memelihara kesehatannya sendiri secara mandiri sehingga tercapai kemampuan untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraannya. Teori ini dapat diaplikasikan dengan pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang preeklampsia dan dalam hal ini perawat berperan sebagai pendidik, dengan pelaksanaan ini ibu hamil diharapkan dapat menjaga kesehatannya sendiri seperti teori keperawatan Orem bahwa setiap ibu hamil mampu mempelajari kemampuan merawat diri, memelihara kesehatan dan kesejahteraannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Haerani, Andi Suswanti dan Miftahul Jannah, 2019) dengan judul *The Effect of Health Education in Pregnant Mothers Knowledge About Preeclampsia*, dengan hasil terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan pada ibu hamil (Haerani, 2019). Penelitian lain dilakukan oleh (Sri Handayani dan Praise Milie, 2020) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui *Whatsapp Group* terhadap Pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam Deteksi Dini Preeklampsia Pada Masa Pandemi Covid-2019, dengan hasil terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan kelas *online* melalui *Whatsapp group* terhadap pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini preeklampsia (Handayani, 2020).

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa Puskesmas Cimahi Utara memiliki angka kejadian preeklampsia paling tinggi hal ini sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 ibu hamil di Puskesmas Cimahi Utara. Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara secara acak kepada 10 ibu hamil yang sedang melakukan kunjungan rutin ke puskesmas, dari wawancara tersebut didapatkan hasil rata-rata ibu hamil memiliki pengetahuan buruk, ibu hamil tidak mengetahui apa itu preeklampsia, penyebab serta pencegahan untuk preeklampsia dan hampir semua ibu hamil tidak menjaga pola makan juga makanan yang dikonsumsi selama masa kehamilan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan model Orem terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Cimahi Utara.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kuasi eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *one group pretest – posttest design*. Rancangan penelitian *one group pretest-posttest* tidak memiliki kelompok pembandingan, namun setelah dilakukan observasi pertama (*posttest*) yang memungkinkan adanya perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilakukan eksperimen (Notoatmodjo, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendekatan model Orem. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah ibu hamil setiap bulan yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Cimahi Selatan yaitu sebanyak 120 orang (Notoatmodjo, 2018). Teknik *Purposive Sampling* digunakan dengan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin berjumlah 55 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap berupa data ordinal, pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang sementara sikap dibagi menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan di Puskesmas Cimahi Selatan. Teknik penelitian dilakukan dengan membagikan surat permohonan menjadi responden dengan *informed consent*, setelah responden sepakat dan mengisi *form informed consent* selanjutnya membagikan kuesioner pengetahuan dan sikap sebelum diberikan Pendidikan kesehatan (*Pretest*), setelah kuesioner terkumpul peneliti melakukan intervensi dengan memberikan Pendidikan kesehatan tentang preeklampsia menggunakan pendekatan Model Orem melalui media *power point dan booklet* kepada seluruh ibu hamil yang datang berkunjung ke

Puskesmas Cimahi Utara selama rentang waktu 13 hari dengan total ibu hamil berjumlah 55 orang. Setelah selesai pemberian Pendidikan Kesehatan, peneliti membagikan kuisisioner tentang pengetahuan dan sikap (*posttest*). Uji analisis menggunakan skala komparatif kategorik dimana variabel pengetahuan diuji menggunakan marginal homogeneity karena data yang berprinsip  $2 \times (>2)$  sedangkan variabel sikap diuji menggunakan McNEMER karena data yang berprinsip  $2 \times 2$ . Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Cimahi Utara pada tanggal 28 Juni-10 Juli 2022. Peneliti mendapatkan kelayakan etik sesuai 7 standar WHO tahun 2011 dengan nomor protokol (3277042S211132022052400031).

## HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi variabel penelitian meliputi pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang preeklampsia berat yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas di Puskesmas Cimahi Utara**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
15-19	3	5.5
20-29	33	60
30-40	19	34.5
<b>Pendidikan</b>		
Smp	7	12.7
Smk/Sma	46	83.6
Perguruan Tinggi	2	3.6
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	48	87.3
Bekerja	7	12.7
<b>Paritas</b>		
Primipara	15	27.3
Multipara	40	72.7

Berdasarkan Tabel 1 distribusi karakteristik responden ibu hamil di Puskesmas Cimahi utara menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 20-29 tahun sebanyak 60%, tingkat pendidikan sebagian besar SMK/SMA sebanyak 83,6%, berdasarkan pekerjaan, sebagian besar menjadi ibu rumah tangga sebanyak 87,3% dan berdasarkan paritas mayoritas sebanyak 72,7% adalah multipara.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil sebelum dan setelah Diberikan Pendekatan Model Orem melalui Pendidikan Kesehatan tentang Preeklampsia Berat.**

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	11	20	30	54,5
Cukup	13	23,6	20	36,4
Kurang	31	56,4	5	9,1
Total	55	100	55	100

Berdasarkan dari hasil analisis pada tabel 2 terhadap 55 ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang preeklampsia berat di Puskesmas Cimahi Utara tahun 2022 terlihat bahwa sebagian kecil yaitu 11 orang (20%) ibu hamil memiliki pengetahuan baik, dan sebagian kecil yaitu 13 orang (23,6%) ibu hamil memiliki pengetahuan cukup, serta setengah dari ibu hamil memiliki pengetahuan kurang yaitu 31 orang (56.4%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang preeklampsia berat didapatkan Setengah yaitu 30 orang (54.4%) ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik, hampir setengahnya yaitu 20 orang (36,4%) ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup dan sebagian kecil yaitu 5 orang (9,1%) ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil sebelum dan setelah Diberikan Pendekatan Model Orem melalui Pendidikan Kesehatan tentang Preeklampsia Berat**

Sikap	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	21	38,2	9	16,4
Positif	34	61,8	46	83,6
Total	55	100	55	100

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 terhadap 55 ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang preeklampsia berat di Puskesmas Cimahi Utara tahun 2022 didapatkan

hampir setengah yaitu 21 orang (38,2%) ibu hamil memiliki sikap yang negatif, dan setengah yaitu 34 orang (61,8%) ibu hamil memiliki sikap yang positif dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang preeklampsia didapatkan hampir seluruhnya yaitu 46 orang (83,6%) ibu hamil memiliki sikap yang positif, dan sebagian kecil yaitu 9 orang (16,4%) ibu hamil bersikap negatif.

Pengaruh pendekatan model Orem melalui pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklampsia berat di Puskesmas Cimahi Utara tahun 2022 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Pengaruh Pendekatan Model Orem melalui Pendidikan Kesehatan tentang Preeklampsia terhadap Pengetahuan Ibu hamil di Puskesmas Cimahi Utara.**

		Pengetahuan Post (Setelah Penkes)			Total	p
		Baik	Cukup	Kurang		
Pengetahuan Pre (Sebelum penkes)	Baik	11	0	0	11	0.000
	Cukup	6	7	0	13	
	Kurang	13	13	5	31	
Total		30	20	5	55	

Hasil analisa tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan diperoleh hasil yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan 11 responden berpengetahuan baik, 13 responden berpengetahuan cukup dan 31 responden berpengetahuan kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan 30 responden berpengetahuan baik, 20 responden berpengetahuan cukup dan 5 responden memiliki pengetahuan yang kurang.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Marginal Homogeneity* diperoleh hasil  $p=0,000 < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan model Orem melalui pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil.

**Tabel 5. Pengaruh pendekatan model Orem melalui Pendidikan kesehatan tentang preeklampsia terhadap sikap ibu hamil di Puskesmas Cimahi Utara.**

		Sikap Post (Setelah Penkes)		Total	P
		Negatif	Positif		
Sikap Pre (Sebelum Penkes)	Negatif	9	12	21	0.000
	Positif	0	34	34	
	Total	9	46	55	

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan pendekatan model Orem melalui pendidikan kesehatan, terdapat 21 responden yang memiliki sikap negatif dan 34 responden memiliki sikap positif. Setelah diberikan pendekatan model Orem melalui pendidikan kesehatan, terdapat 46 responden dengan sikap yang positif dan 9 responden memiliki sikap yang negatif.

Hasil analisis dengan menggunakan uji McNemar diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Nilai  $p (0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendekatan model Orem melalui pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu hamil.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Pengetahuan diartikan sebagai kecerdasaran intelektual dengan fakta, kebenaran-kebenaran dan dasar maupun prinsip melalui pengalaman, laporan atau kabar dan penglihatan sementara sikap merupakan evaluasi yang dibuat manusia pada dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu (Azwar, 2010). Pengetahuan dan sikap ibu hamil dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

Usia merupakan umur seseorang dihitung semenjak seseorang dilahirkan, menurut Riyanto pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya usia. Seiring bertambahnya usia, mentalitas dan kemampuan seseorang untuk menangkap informasi baru meningkat, sehingga memudahkan mereka untuk belajar tentang preeklamsia (Riyanto, 2013). Ibu hamil dengan usia 20-35 tahun dapat memahami informasi dengan lebih baik dibandingkan ibu hamil dengan usia 18 tahun ini disebabkan karena pengalaman dan kematangan jiwa ibu hamil. tetapi jika informasi disampaikan menggunakan cara dan porsi yang sama kepada usia 18-36 tahun maka tidak akan menghalangi ibu hamil untuk memahami suatu informasi (Pramono, 2018).

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan dan proses belajar dalam memahami sesuatu, ibu hamil lebih mudah menerima dan memahami informasi dengan semakin tingginya pendidikan mereka (Riyanto, 2013). Teori ini dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Fredika, 2015 yang menyatakan seseorang dengan pendidikan rendah 72% mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 54% dan rendah 20% (Pramono, 2018).

Lingkungan merupakan salah satu dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, lingkungan berpengaruh pada pengetahuan yang akan didapatkan oleh ibu hamil termasuk lingkungan pekerjaan (Riyanto, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Fadilla, Maya, dkk (2014) dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil yang bekerja dengan ibu hamil yang tidak bekerja dengan nilai  $P_{value} = 0.000$ .

Paritas ibu hamil dapat mempengaruhi pengetahuan ibu, ibu dengan multigravida memiliki pengetahuan yang lebih banyak dikarenakan sudah pernah mengalami kehamilan sebelumnya sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan di kehamilan berikutnya (Notoatmodjo, 2011). Seluruh responden dalam penelitian adalah 55 orang (100%) berstatus primigravida 15 orang (27,3%) dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang, pengetahuan cukup 4 orang dan memiliki pengetahuan buruk sebanyak 7 orang. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Eka, ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan berat lahir bayinya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 26,1% ibu primigravida memiliki pengetahuan tinggi, dan sebanyak 67,7% ibu multigravida memiliki pengetahuan yang baik.

## **2. Pengaruh Pendekatan Model Orem Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Preeklampsia di Puskesmas Cimahi Utara**

Peningkatan pengetahuan pada 55 responden adalah hasil setelah diberikan pendekatan model Orem melalui pendidikan kesehatan. Responden dianggap memiliki pengetahuan cukup jika dapat menjawab dengan benar 56-75% pertanyaan, berpengetahuan baik jika dapat menjawab 76-100% pertanyaan, dan berpengetahuan kurang jika hanya dapat menjawab sebagian pertanyaan < 55% soal. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang preeklampsia berat terlihat bahwa sebagian kecil yaitu 11 orang (20%) ibu hamil memiliki pengetahuan baik, dan sebagian kecil yaitu 13 orang (23,6%) ibu hamil memiliki pengetahuan cukup, serta setengah dari ibu hamil memiliki pengetahuan kurang yaitu 31 orang (56,4%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil setengah yaitu 30 orang (54,5%) ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik, , hampir setengahnya yaitu 20 orang (36,4%) ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup dan sebagian kecil yaitu 5 orang (9,1%) ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang. Terdapat 5 responden yang masih memiliki pengetahuan yang kurang, sebagian besar item pertanyaan yang dijawab salah adalah pertanyaan yang memuat tentang faktor resiko preeklampsia, diet dan kandungan makanan yang baik untuk mencegah

preeklampsia hal ini disebabkan oleh faktor yang dapat mempengaruhi responden dalam menangkap informasi, sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang merupakan ibu hamil yang tidak bekerja dan dengan pendidikan yang rendah.

Pada item pertanyaan dampak dari preeklampsia, sebanyak 31 orang menjawab salah. Hal ini dikarenakan pertanyaan yang bersifat teoritis, sebagian besar responden tidak mengetahui dampak dari preeklampsia sehingga kesulitan menjawab pertanyaan tersebut. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dari 31 responden yang menjawab salah pada soal dampak preeklampsia, 24 orang responden menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa responden dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh peneliti, responden dengan pengetahuan yang baik dapat melakukan pencegahan preeklampsia dengan menerapkan apa yang dipelajari misalnya mengkonsumsi makanan yang dapat mencegah preeklampsia dan menghindari makanan pemicu preeklampsia sehingga derajat kesehatan ibu hamil dapat terjaga sesuai dengan teori *Self Care Orem* dimana berfokus pada bagaimana individu mempertahankan derajat kesehatannya (Orem, 2014).

Hasil analisis statistik pada variabel pengetahuan yang diuji dengan *Marginal Homogeneity* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan, dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$  yang artinya  $H_0$  ditolak ada pengaruh pendekatan model Orem melalui pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia. Sebagian besar pengetahuan responden meningkat ke kategori baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita, Widayati dan Fitria (2019) yang menyatakan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia dengan nilai  $Pvalue = 0,000 < \alpha (0,05)$ .

### **3. Pengaruh Pendekatan Model Orem Terhadap Sikap Ibu Hamil Mengenai Preeklampsia di Puskesmas Cimahi Utara**

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pengalaman pribadi (Azwar, 2013). Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan, responden yang memiliki sikap negatif adalah sebanyak 21 orang (38,2%) sementara yang memiliki sikap positif yaitu 34 orang (38,2%) sebagian besar responden yang bersikap positif adalah ibu hamil dengan paritas primigravida hal ini disebabkan karena ibu telah mengalami kehamilan sebelumnya sehingga memiliki pengalaman yang lebih banyak dari ibu dengan paritas primigravida. Selain disebabkan oleh pengalaman yang kurang, beberapa responden yang

memiliki sikap negatif diantaranya belum pernah mendapatkan informasi mengenai preeklampsia baik dari media massa ataupun dari puskesmas. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa pengaruh dari seseorang yang dianggap penting oleh seseorang maka bisa mempengaruhi sikap seseorang menjadi lebih baik dalam hal ini seseorang yang penting bagi ibu hamil adalah tenaga kesehatan, dengan memberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap ibu hamil mengenai preeklampsia. Penelitian yang dilakukan oleh Sri handayani dan Praise Millie (2020) menyatakan setelah pendidikan kesehatan melalui *Whatsapp group* menunjukkan perbedaan sikap responden dengan hasil  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ .

Setelah diberikan pendekatan model Orem melalui pendidikan kesehatan menunjukkan 46 responden memiliki sikap yang positif. Sikap positif ditunjukkan oleh nilai  $T \geq \text{Mean}$  dan yang memiliki sikap negatif ada 9 orang, dilihat dari item pertanyaan, sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif terhadap item dengan bahasan biaya laboratorium untuk proteinuria yang dianggap mahal, hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu hamil tidak bekerja dan banyak keperluan lain yang harus didahulukan. Berdasarkan hasil analisis uji statistik pada variabel sikap dengan menggunakan uji *MCNemer* untuk melihat adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, didapatkan hasil nilai  $p = 0,000$ . Nilai  $P 0,00 < \alpha (0,05)$  yang artinya  $H_0$  ditolak, terdapat pengaruh pendekatan model Orem melalui pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Cimahi Utara. Pengaruh ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap ibu hamil. Adanya pendidikan kesehatan mengenai preeklampsia menyebabkan informasi yang didapatkan oleh responden dapat mengubah pola pikir yang negatif menjadi positif sehingga responden dapat menjaga derajat kesehatannya secara mandiri dengan mencegah terjadinya preeklampsia pada dirinya sendiri sesuai dengan teori *self care* Orem.

## **SIMPULAN**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berusia 30-29 tahun sebanyak 33 responden (34,5%), tingkat pendidikan sebagian besar SMK/SMA sebanyak 46 responden (83,6%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 48 responden (87,3%) dan berdasarkan paritas mayoritas sebanyak 40 responden (72,7%) adalah multipara.

2. Hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian kecil yaitu 11 responden (20%) memiliki pengetahuan baik, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan Setengah yaitu 30 responden (54,4%) memiliki pengetahuan yang baik.
3. Hasil penelitian menunjukkan gambaran sikap ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan setengah yaitu 34 responden (61,8%) memiliki sikap yang positif dan setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hampir seluruhnya yaitu 46 responden (83,6%) memiliki sikap yang positif.
4. Terdapat pengaruh pendekatan model Orem melalui pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Cimahi Utara dengan hasil uji statistik variabel pengetahuan  $p = 0,00 < \alpha (0,05)$ .
5. Terdapat pengaruh pendekatan model Orem melalui pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Cimahi Utara dengan hasil uji statistik variabel variabel sikap  $p = 0,00 < \alpha (0,05)$ .
6. Berdasarkan hasil penelitian ini, bidan, perawat dan pengelola Puskesmas Cimahi Utara disarankan untuk dapat melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan booklet sebagai media ataupun menampilkan materi dalam bentuk video agar lebih mudah dipahami terutama mengenai faktor risiko preeklampsia, diet dan makanan yang dapat mencegah preeklampsia serta sosialisasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya memeriksa kadar proteinuria.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M.R., & Tomey, A.M. (2006). *Nursing Theorist and Their Work*. Missouri: Mosby.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asean Secretariat. (2022, February 20). Trend of Maternal Mortality. <https://asean.org/>
- Aini, N. (2018). *Teori Model Keperawatan Beserta Aplikasinya dalam Keperawatan*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Bobak, et al., (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- DeLaune, S.C & Ladner, P.K., *Fundamental of Nursing: Standards and Practice*, New York: Thomson Delmar Learning, 2002.

Haerani., Suswani, Andi., & Jannah, Miftahul. (2019). The Effect of Health Education In Pregnant Mothers againts Knowledge About Preeklampsia. *Jurnal Life Birth*, vol. 3, no. 8, pp. 68-76.

Handayani, Sri., & Milie, Praise. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Preeklampsia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebidanan*, vol. 12, no. 13, pp. 217-230.

Muhlisin, A., & Irdawati. (2010). Teori Self Care Dari Orem dan Pendekatan Dalam Praktek Keperawatan. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, vol. 2, pp. 97-100.

Notoadmodjo. (2007). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rieneka Cipta.

Notoadmodjo. (2010). Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmodjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rieneka Cipta.

Notoadmodjo. (2011). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salimba Medika.

Sari, Mila Triani., & Arawani, Yani. (2018). Effect of Health Education on Preeclampsia Knowledge and Attitude Towards Pregnant Women Putri Ayu City Public Health in Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, vol. 7, pp. 179-188.

Situmorang, Tigor H., Yuhana Damantalm., Afriana Januarista., Sukri. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di Poli KIA RSU Anutapura Palu. *Jurnal* vol. 2, pp. 1-75, 2016.

Wawan, A., & Dewi, M. (2012). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

WHO. (2022, February 20). Trends in Maternal Mortality. <https://www.who.int/>

Wiknjosastro, H., Ilmu Kebidanan, Jakarta: Yayasan Bina, 2017.